

Pembinaan Kemandirian Usaha Mikro Masyarakat Desa Malang Rapat Pesisir Bintang

Satriadi¹, Selvi Fauzar*², Aulia Dewi Gizta³

^{1,2} Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang

³ Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

*e-mail: satriadi@dosen.stie-pembangunan.ac.id¹, selvifauzar@gmail.com²,
auliadewigizta@gmail.com³

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan hasil dari kompetisi Hibah Dikti dalam Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2024. Pemilihan topik ini penting untuk menampilkan produk unggulan dari Kabupaten Bintang, Provinsi Kepulauan Riau, yang dikenal dengan wilayah maritim potensial dengan berbagai desa, salah satunya adalah Desa Malang Rapat asal UMKM Sambal Lengkong Makendak Butet. UMKM Sambal Lengkong Makendak Butet terlibat sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat ini. Masalah yang dihadapi dalam PKM ini adalah kurangnya sumber daya produksi yang memadai, seperti mesin, peralatan, dan tempat usaha. Proses produksi masih dilakukan dengan cara sederhana, yang mengakibatkan keterbatasan produksi karena memakan waktu lebih lama. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif tim dan mitra dalam seluruh proses pengabdian, meliputi serangkaian tahapan sosialisasi, pemberian bantuan mesin dan alat produksi, pelatihan, penerapan teknologi, dan keberlanjutan program. Hasil ringkasan dari PKM menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan sukses, dengan antusiasme tinggi dari mitra. Terjadi peningkatan kuantitas produksi yang semula olahan ikan tamban hanya 150kg/bulan menjadi 300kg/bulan. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan mesin produksi sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pembinaan, Kemandirian, UMKM, Sambal Lengkong

Abstract

This Community Service Program (PKM) was the result of the Dikti Grant competition under the Community-Based Empowerment Scheme (PBM) for the Scope of Empowerment of Beginner Communities (PMP) in 2024. The selection of this topic was important to showcase the flagship products from Bintang Regency, Riau Islands Province, known for its potential maritime region with various villages, one of which is Malang Rapat Village, home to the Makendak Butet Sambal Lengkong SME. The Makendak Butet Sambal Lengkong SME was involved as a partner in this community service program. The problem faced in this PKM was the lack of adequate production resources, such as machinery, equipment, and business premises. The production process was still done in a simple way, which resulted in limited production capacity due to the longer time required. The method used in this PKM was Participatory Action Research (PAR), which involved the active participation of the team and partners throughout the devotion process, including a series of stages such as socialization, providing machinery and production equipment, training, applying technology, and ensuring the program's sustainability. The summary results of the PKM showed that this activity was successful, with high enthusiasm from the partners. There was an increase in production quantity, where processed tamban fish increased from 150kg/month to 300kg/month. Additionally, there was an improvement in the partners' knowledge and skills in using production machinery before and after the PKM implementation.

Keywords: Empowerment, Coaching, Independence, MSMEs, Sambal Lengkong

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi telah mendorong munculnya berbagai jenis organisasi bisnis dalam berbagai bentuk. Dari beragam unit usaha yang ada di sekitar kita, terlihat bahwa setiap unit usaha memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi skala usaha,

kepemilikan, permodalan, pembagian keuntungan, maupun tanggung jawab. Berdasarkan perbedaan karakteristik ini, setiap unit usaha memerlukan pendekatan pengelolaan yang berbeda pula (Yuningsih and Silaningsih, 2020). Salah satu bentuk usaha adalah industri rumahan. Industri rumahan, yang termasuk dalam jenis usaha perseorangan adalah bisnis yang dimiliki dan langsung dipimpin oleh satu orang. Pemilik usaha ini memiliki tanggung jawab penuh terhadap utang-utang usaha dan memiliki kendali penuh atas pengelolaan serta operasional usaha. Tanggung jawab yang tidak terbatas berarti bahwa pemilik usaha bertanggung jawab atas kewajiban atau utang-utang usaha, tidak hanya terbatas dengan modal yang diinvestasikannya, tetapi juga dengan seluruh aset pribadinya (Sari and Sari, 2022).

Salah satu jenis industri rumahan yang telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah sektor kuliner. Pelaku bisnis kuliner di Indonesia sebagian besar berasal dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang didorong oleh meningkatnya minat konsumen terhadap produk makanan buatan lokal yang autentik dan berkualitas (Hubeis, 2019). Selain itu, tren gaya hidup yang lebih praktis dan permintaan akan variasi makanan yang inovatif telah mendorong munculnya berbagai produk kuliner rumahan, mulai dari makanan ringan hingga hidangan utama, yang semakin diminati. Industri kuliner rumahan ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi individu dan keluarga, tetapi juga turut berkontribusi dalam diversifikasi pasar makanan dan minuman di tingkat lokal dan nasional (Radix AP Jati *et al.*, 2022).

Desa Malang Rapat yang terletak di pesisir Bintan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi perikanan yang melimpah, terutama ikan tamban. Namun, meskipun potensi sumber daya alamnya besar, sebagian besar masyarakat di desa ini masih berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Keterbatasan akses terhadap modal, pengetahuan, dan keterampilan menjadi hambatan utama bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Ikan tamban, yang banyak ditemukan di perairan sekitar Desa Malang Rapat, selama ini hanya dimanfaatkan secara terbatas, yang umumnya sebagai ikan konsumsi harian atau dijual dalam bentuk segar dengan harga yang relatif rendah. Padahal, ikan tamban memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah, salah satunya adalah sambal. Sambal dalam kuliner Indonesia merujuk pada saus yang bercita rasa pedas. Pada umumnya, sambal dibuat dari cabai yang dihaluskan untuk mengeluarkan sari cabainya, lalu dicampur dengan bahan lain seperti garam dan terasi. Sambal ini merupakan elemen khas dalam hidangan Indonesia (Suwandono, Hermawan and Wicaksono, 2021).

Salah satu UMKM di Desa Malang Rapat “Sambal Lengkong Makendak Butet”, memanfaatkan pengolahan ikan tamban menjadi produk sambal lengkong. Sambal lengkong adalah abon ikan khas Melayu yang sering disajikan sebagai pelengkap ketupat sayur di Kepulauan Riau. Sambal ini memiliki warna yang bervariasi, mulai dari hitam, kuning, oranye, hingga merah, serta cita rasa yang bisa pedas, manis-pedas, hingga sedikit kering, menjadikannya sambal yang unik dan khas. Sambal Lengkong Makendak Butet tidak hanya berfokus pada produksi produk, tetapi juga berusaha untuk memperkenalkan sambal lengkong kepada pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal, yaitu ikan tamban, usaha ini juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat di Desa Malang Rapat. Sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pemberdayaan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengalaman belajar dan bekerja dalam meningkatkan potensi masyarakat. Kegiatan ini merupakan penerapan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar lingkungan kampus, dan berkaitan dengan berbagai

disiplin ilmu yang relevan dengan masyarakat (Khaliq *et al.*, 2024; Soedarmadji, Wahid and Munir, 2024).

UMKM Sambal Lengkong Makendak Butet menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan peralatan dan perlengkapan produksi. Keterbatasan ini menyebabkan proses produksi menjadi lambat dan tidak efisien, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan berkurang. Dalam memproduksi sambal ini, pelaku usaha hanya memanfaatkan peralatan dan perlengkapan seadanya seperti wadah plastik, wajan, panci, kompor gas, baskom, blender, kulkas, serta bahan baku utama berupa ikan tamban dan bumbu dapur. Selain itu, pemasaran produk sambal lengkong masih dilakukan secara tradisional dan terbatas pada pasar lokal. Hal ini membatasi jangkauan konsumen dan mengurangi potensi penjualan yang lebih luas. Di sisi lain, UMKM ini juga belum memiliki administrasi usaha yang lengkap. Ketiadaan NIB, pencatatan keuangan yang rapi, dan manajemen operasional yang terstruktur dapat menghambat pertumbuhan usaha dan menyulitkan akses ke pembiayaan atau kerjasama dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, peningkatan di bidang peralatan, pemasaran digital, dan administrasi yang baik sangat diperlukan untuk membantu UMKM sambal lengkong berkembang lebih lanjut.

Dalam konteks ini, pembinaan kemandirian sambal lengkong memiliki urgensi yang tinggi. Melalui pembinaan ini, diharapkan masyarakat yang berwirausaha dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Malang Rapat. Selain itu, pembinaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pengemasan dan pemasaran yang efektif agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Pengembangan usaha mikro di daerah pesisir, terutama yang berbasis sumber daya alam lokal seperti perikanan, telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Riyanto *et al.*, 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa pembinaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan manajerial, serta penguatan aspek pemasaran, dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Pratama *et al.*, 2024; Adiwijaya *et al.*, 2023; Parenden and Hatidja, 2022; Arif and Desyanti, 2021; Febriyanti and Qomariyah, 2020). Kajian ini juga menunjukkan bahwa produk olahan ikan, seperti sambal lengkong, memiliki potensi pasar yang besar jika dikemas dan dipasarkan dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat Desa Malang Rapat, sehingga potensi sumber daya alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Malang Rapat dalam seluruh proses penelitian. Metode PAR dipilih karena pendekatan ini memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan intervensi, serta mengevaluasi hasil secara bersama-sama. Dalam konteks pembinaan kemandirian usaha mikro berbasis pengolahan ikan tamban menjadi sambal lengkong, PAR diterapkan melalui serangkaian kegiatan seperti diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan para pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Irfan *et al.*, 2022). Pengabdian bekerja sama dengan masyarakat

untuk mengumpulkan data, menganalisis kebutuhan, mengembangkan solusi praktis, serta mengimplementasikan strategi yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Proses ini tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial pelaku usaha, tetapi juga memperkuat peran serta masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro mereka secara berkelanjutan, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal (Soedarmadji and Wahid, 2021).

Metode ini dirumuskan dalam langkah-langkah pelaksanaan solusi yang dirinci menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi, bertujuan untuk memperkenalkan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada mitra. Dalam sosialisasi, mitra akan diberi penjelasan mengenai tujuan program, manfaat yang akan mereka dapatkan, bagaimana program ini akan dilaksanakan, serta bentuk kerjasama yang ditawarkan. Pada tahap ini juga, diharapkan bisa mencapai kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan yang sesuai bagi mitra.
2. Tahap pemberian bantuan, tim PKM akan memberikan bantuan berupa peralatan dan mesin, kepengurusan dokumen usaha, dan pembaharuan kemasan produk yang dibutuhkan mitra, seperti wajan, baskom, panci, pisau set, blender, freezer, dan bantuan pengelolaan pembuatan dokumen meliputi NIB dan perpanjangan NPWP, serta memperbaharui desain kemasan produk menjadi lebih kekinian.
3. Tahap pelatihan, tim PKM akan memberikan pelatihan kepada mitra tentang manajemen usaha dan organisasi, manajemen pemasaran, (desain dan *branding*), serta pencatatan keuangan sederhana.
4. Tahap penerapan teknologi, mitra mulai menggunakan teknologi berupa mesin-mesin yang telah diberikan oleh tim PKM dalam kegiatan operasional usaha mereka. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut benar-benar dimanfaatkan oleh mitra untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.
5. Tahap pendampingan dan evaluasi, tim PKM akan mendampingi mitra dalam proses penerapan pengetahuan dan keterampilan, serta melakukan evaluasi terhadap perubahan atau perkembangan yang terjadi sebelum dan sesudah program PKM dilaksanakan.
6. Tahap keberlanjutan program, tim PKM akan menjelaskan rencana dan langkah-langkah selanjutnya untuk menjaga keberlanjutan program setelah program PKM selesai agar mitra bisa terus berkembang secara mandiri.

Tahapan tersebut diklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut dengan merinci poin-poin penting dari partisipasi mitra terhadap kegiatan PKM, sebagai berikut:

Tabel 1. Partisipasi Mitra Berdasarkan Tahapan Kegiatan Program PKM

No.	Tahapan / Langkah Langkah	Partisipasi Mitra
1.	Sosialisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan lokasi untuk pelaksanaan sosialisasi.2. Mengorganisir peserta sosialisasi, yaitu sumber daya manusia (SDM) dari mitra.3. Menyelaraskan pemahaman terkait tema program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
2.	Pemberian bantuan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan lokasi untuk proses penyerahan bantuan.

- | | |
|----------------------------|---|
| 3. Pelatihan | <ol style="list-style-type: none">2. Mengambil atau menerima bantuan yang diberikan.1. Mempersiapkan lokasi untuk pelaksanaan pelatihan.2. Mengorganisir peserta pelatihan, yaitu sumber daya manusia (SDM) dari mitra.3. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan. |
| 4. Penerapan Teknologi | <ol style="list-style-type: none">1. Bersedia menggunakan mesin dan alat yang sudah diberikan oleh tim PKM. |
| 5. Pendampingan & evaluasi | <ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan lokasi untuk kegiatan pendampingan.2. Mengatur peserta yang akan mengikuti pendampingan.3. Terlibat secara aktif dalam proses pendampingan.4. Berkontribusi secara aktif dalam mengevaluasi perkembangan UMKM sebelum dan sesudah program Pembinaan Kemandirian Usaha Mikro (PKUM). |
| 6. Keberlanjutan program | <ol style="list-style-type: none">1. Secara aktif terlibat dalam mendengarkan rencana keberlanjutan program dari tahun ke tahun. |
-

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan tahap sosialisasi, di mana tim melakukan sosialisasi mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, tim menjelaskan bahwa program ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang telah memberikan dukungan finansial melalui dana Hibah Pengabdian Masyarakat dalam Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (Pbm) Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2024. Tujuan dari program ini adalah untuk mengatasi masalah produksi yang dihadapi oleh mitra UMKM, yaitu Sambal Lengkong Ikan Tamban Makendak Butet. Manfaat yang akan diperoleh mitra meliputi penyediaan mesin produksi, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, serta peningkatan keterampilan dalam menggunakan mesin. Selanjutnya, tim juga menjelaskan prosedur pelaksanaan dan bentuk kerjasama yang ditawarkan dalam program ini. Penjelasan sosialisasi ini disampaikan oleh ketua tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Bapak Dr. Satriadi, S.AP., M.Sc. yang berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi PKM

Tahap kedua adalah pemberian bantuan, di mana tim pengabdian yang terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswi STIE Pembangunan Tanjungpinang, memberikan bantuan berupa mesin-mesin produksi untuk pembuatan sambal lengkong seperti blender dan freezer. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menyediakan berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang pembuatan sambal seperti wajan, panci, pisau set, dan baskom.



Gambar 2. Tahap Pemberian Mesin dan Peralatan Produksi Usaha

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan penerapan teknologi, di mana tim PKM secara langsung mempraktikkan penggunaan mesin-mesin dalam proses pembuatan sambal lengkong. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Tubel Agusven, S.T., M.M. dan Bapak Muhammad Rafis, S.E., serta dihadiri juga oleh perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau yaitu Bapak Andi Eka Satria. Pada tahap ini, tim PKM menyelenggarakan pelatihan yang melibatkan narasumber yang ahli di bidangnya. Narasumber tersebut akan memberikan materi terkait manajemen usaha dan organisasi, manajemen pemasaran (termasuk desain dan *branding*), serta pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi terbuka, di mana peserta dapat bertanya dan berbagi pengalaman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang aspek-aspek penting dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Kemudian, tim PKM melakukan observasi langsung bersama pengurus dan anggota dalam proses pembuatan sambal lengkong. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses produksi yang dilakukan oleh mitra. Melalui observasi, tim dapat memberikan saran atau masukan yang relevan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi sambal lengkong. Selain itu, hal ini juga memungkinkan tim untuk mengetahui tantangan yang dihadapi mitra selama proses produksi. Selanjutnya, tim PKM bertanggung jawab untuk menyediakan semua bahan yang diperlukan untuk pelatihan, termasuk materi pelatihan dan perlengkapan lainnya. Selain itu, tim juga menyediakan konsumsi untuk peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, tim memastikan bahwa peserta dapat mengikuti pelatihan dengan nyaman dan fokus, tanpa perlu khawatir tentang aspek logistik selama acara. Penyediaan ini juga mencerminkan perhatian tim terhadap kesejahteraan peserta, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Secara keseluruhan, ketiga pernyataan ini menunjukkan komitmen tim PKM untuk memberikan pelatihan yang

komprehensif, praktis, dan mendukung pengembangan usaha mitra melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif.



Gambar 3. Tahap Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi, di mana tim PKM memberikan pendampingan dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan bersama mitra. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dan kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai rencana dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi mitra. Tim PKM berperan aktif dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan selama kegiatan berlangsung, sehingga mitra merasa didampingi dan dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Setelah setiap sesi pelatihan, tim PKM melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan tersebut. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi, di mana tim bertanya langsung kepada mitra dan pengurus UMKM Sambal Lengkon Mak Endak Butet. Melalui metode ini, tim dapat menggali informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan umpan balik dari peserta tentang materi yang disampaikan serta metode pengajaran yang digunakan. Kemudian, hasil dari evaluasi yang dilakukan akan digunakan untuk memperbaiki sesi pelatihan berikutnya. Dengan memahami apa yang telah berjalan baik dan area mana yang perlu ditingkatkan, tim PKM berharap dapat melakukan perbaikan yang berarti dalam pelaksanaan pelatihan selanjutnya. Hal ini mencerminkan komitmen tim untuk terus meningkatkan kualitas program pengabdian mereka dan memastikan bahwa pelatihan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mitra secara lebih baik. Secara keseluruhan, ketiga pernyataan ini menunjukkan pentingnya pendampingan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam program pengabdian masyarakat. Tim PKM berupaya untuk tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memastikan bahwa pelatihan tersebut relevan dan efektif dalam membantu mitra mencapai tujuan usaha mereka.



Gambar 4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi serta Keberlanjutan Program

4. KESIMPULAN

Peningkatan efisiensi produksi melalui pengadaan peralatan yang lebih memadai menunjukkan bahwa investasi dalam peralatan yang tepat dapat secara langsung meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya alam lokal, seperti perikanan, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pelatihan pemasaran digital telah membuka peluang baru bagi UMKM dalam menjangkau konsumen di luar pasar lokal. Penggunaan platform digital seperti media sosial dan *marketplace* memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk secara lebih luas dan efisien, sesuai dengan tren gaya hidup modern yang lebih praktis dan digital. Hal ini mendukung bahwa penguatan aspek pemasaran dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, hasil pengabdian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan usaha mikro di Desa Malang Rapat. Tantangan tersebut meliputi konsistensi kualitas produk dan adaptasi teknologi digital. Meskipun ada peningkatan dalam efisiensi produksi dan penjualan, pelaku UMKM masih perlu terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru untuk mempertahankan daya saing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, baik dalam hal teknis maupun manajerial. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan penelitian memungkinkan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan yang lebih efektif, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi dukungan finansial dari dana Hibah Pengabdian Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2024. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan juga kepada P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang dan Mitra UMKM Sambal Lengkong Makendak Butet yang telah ikut mendukung keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S. *et al.* (2023) 'Program Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen Warung Nasi Hj. Ai', *Eastasouth journal of Effective Community Services*, 2(01), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01>.
- Arif, M. and Desyanti, D. (2021) 'Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian untuk Masyarakat Perumahan Baruna', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), pp. 8–13.
- Febriyanti, R. and Qomariyah, O.N. (2020) 'Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Sambal Desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo', *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), pp. 451–454.
- Desyanti, D., Sari, F., Febrina, W., & Arif, M. (2021). Peningkatan Minat dan Skill Kewirausahaan Masyarakat di Kelurahan Bukit Batrem, Kota Dumai. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(2), 150–158. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.74>
- Hubeis, M. (2019) 'Kajian Potensi Ekonomi Kuliner Lokal di Daerah Bogor, Jakarta, dan Solo', *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), pp. 79–86. Available at: <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i2.1553>.

- Irfan, A. *et al.* (2022) 'Participatory Action Research: Peningkatan Potensi Ekonomi Itak Kalamai Produk Khas Masyarakat Pujud', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 181–187. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.448>.
- Khaliq, T.D. *et al.* (2024) 'Pembuatan Kosmetik Berbahan Dasar Kefir sebagai Potensi Usaha di Kelurahan Lembang Kabupaten Majene Sulawesi Barat', *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), pp. 216–222. Available at: <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.688>.
- Parenden, A. and Hatidja, S. (2022) 'Pelatihan Pengenalan Inovasi Usaha Melalui Sosial Media di Desa Lamanda Kab Bulukumba', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 242–248.
- Pratama, N.O. *et al.* (2024) 'TRIKOPI : Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Kopi Menjadi Selai, Teh Celup, dan Briket dengan Mengoptimalkan Kapasitas PKK Desa Pamotan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(4), pp. 587–594. Available at: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2759>.
- Radix AP Jati, I. *et al.* (2022) 'Pelatihan Produksi Yogurt untuk Petani Susu “Gubug Lazaris”, Desa Sambirejo, Kediri, Jawa Timur', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.250>.
- Riyanto, B. *et al.* (2023) 'Pengembangan Produk Sambal Roa Inovatif Melalui Formulasi Undur-Undur Laut', *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 26(2), pp. 216–228. Available at: <https://doi.org/10.17844/jphpi.v26i2.44396>.
- Sari, S.L. and Sari, P.O. (2022) 'Pemberian Merek dan Kemasan pada Produk Sambel Pecel Khas Madiun Buatan Bu Windarti', *WIRYAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 21–30.
- Soedarmadji, W. and Wahid, A. (2021) 'Pendampingan Pengembangan Wisata Desa Blarang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 72–78. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.212>.
- Soedarmadji, W., Wahid, A. and Munir, M. (2024) 'Pendampingan Desain Mesin Tempa Bagi UKM Pande Besi Desa Suwoyuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 29–35.
- Suwandono, P., Hermawan, D. and Wicaksono, H. (2021) 'Peningkatan Produktivitas Usaha Sambal Kemasan Bagi Usaha Kecil Menengah', *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 4(2), pp. 93–100. Available at: <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2675>.
- Yuningsih, E. and Silaningsih, E. (2020) *Manajemen Bisnis & Inovasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.